



COMMUNICATION PATTERNS BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS IN THE TEACHING AND LEARNING PROCESS (SMK ISLAMIC CENTER BAITURRAHMAN)

Natasya Ayu Amalia^{1*}, M. Rikza Chamami²

^{1,2} UIN Walisongo Semarang

natasyaayu8323@gmail.com¹, rikza@walisongo.ai.id²

*Correspondent email: natasyaayu8323@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.932>

Submitted: 20/06/25

Article info:
Accepted: 28/07/25

Published: 30/07/25

Abstract

This study aims to examine and analyze communication patterns between teachers and students in the teaching and learning process at SMK Islamic Center Baiturrahman. Communication between teachers and students plays a crucial role in creating an effective and conducive learning atmosphere. This study uses a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation methods as data collection techniques. The results of the study indicate that communication patterns in this school run in an open, participatory, and religious atmosphere. Teachers not only act as conveyors of information, but also as guides and motivators who establish positive interpersonal relationships with students. Factors such as teaching style, student motivation, and school environmental support influence the smoothness of communication. Effective communication has been shown to improve students' understanding of the subject matter and strengthen their character and discipline. This study concludes that good communication patterns between teachers and students contribute directly to the achievement of learning outcomes and the formation of students' character holistically.

Key words: educational communication, teacher-student relationship, teaching and learning process, Islamic Center Vocational School, effective learning

Abstract

This study aims to examine and analyze the communication patterns between teachers and students in the teaching and learning process at SMK Islamic Center Baiturrahman. The communication established between teachers and students plays a crucial role in creating an effective and conducive learning atmosphere. This research employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that communication at the school occurs in an open, participatory, and religious environment. Teachers function not only as information transmitters but also as mentors and motivators who foster positive interpersonal relationships with students. Factors such as teaching style, student motivation, and school environment support greatly influence the effective-



ness of communication. Effective communication has been shown to enhance students' understanding of the subject matter as well as strengthen their character and discipline. This study concludes that a good communication pattern between teachers and students directly contributes to student achievement and holistic character development.

Keywords: educational communication, teacher-student relationship, teaching and learning process, Islamic Center Vocational School, effective learning

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan fondasi utama dalam setiap proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, komunikasi antara guru dan siswa bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai medium pembentukan relasi sosial, penguatan karakter, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi yang terjalin secara efektif dan positif antara guru dan siswa akan berdampak besar terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Guru tidak lagi dipandang semata sebagai sumber pengetahuan yang pasif, melainkan sebagai fasilitator, motivator, bahkan inspirator yang membentuk interaksi dua arah dengan peserta didik. Di sisi lain, siswa juga dituntut untuk menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran, yang mampu merespon dan membangun interaksi secara terbuka dengan gurunya. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat mendorong terbentuknya kepercayaan, kenyamanan belajar, serta suasana kelas yang demokratis. Hal ini akan mempermudah proses penyampaian materi, mempercepat pemahaman siswa, serta meningkatkan motivasi belajar secara internal.

Namun demikian, dalam realitas pendidikan di lapangan, masih ditemukan berbagai kendala dalam membangun komunikasi yang ideal antara guru dan siswa. Komunikasi yang bersifat satu arah, penggunaan bahasa yang kurang dipahami siswa, pendekatan mengajar yang monoton, hingga jarak psikologis antara guru dan siswa menjadi faktor-faktor yang menghambat efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pola komunikasi yang tepat agar proses belajar mengajar tidak hanya berjalan formalitas, melainkan juga bermakna dan berdampak secara nyata bagi perkembangan peserta didik.



Gambar 1. Penyambut Mahasiswa UIN Walisongo Semarang di SMK Islamic Center Baiturrahman

SMK Islamic Center Baiturrahman sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan berbasis Islam, memiliki karakteristik tersendiri dalam membangun hubungan antara guru dan siswa. Integrasi antara pendekatan pembelajaran kejuruan dan nilai-nilai keislaman menjadikan pola komunikasi yang terjalin di sekolah ini memiliki nuansa religius, humanis, dan edukatif secara bersamaan. Kegiatan pembelajaran yang dikombinasikan dengan aktivitas keagamaan seperti tadarus, salat berjamaah, mujahadah, serta program karakter lainnya menjadi ruang yang memperkaya bentuk-bentuk komunikasi antara guru dan siswa, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai bagaimana pola komunikasi antara guru dan siswa dibangun dan berlangsung di SMK Islamic Center Baiturrahman. Bagaimana peran gaya mengajar guru, motivasi siswa, serta lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi dalam pembelajaran? Sejauh mana komunikasi yang terbentuk dapat menunjang prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa?

Penelitian ini menjadi relevan karena mampu memberikan gambaran faktual mengenai pola komunikasi di sekolah kejuruan berbasis Islam, yang tidak hanya menekankan aspek akademik dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai spiritual. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam kajian komunikasi pendidikan, tetapi juga masukan praktis bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan untuk terus membangun komunikasi yang efektif, humanis, dan transformatif dalam proses pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai pola komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Islamic Center Baiturrahman. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena komunikasi secara alami dan kontekstual sesuai dengan realitas di lapangan.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Islamic Center Baiturrahman. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran, wali kelas, serta siswa dari beberapa jenjang dan jurusan yang dipilih secara purposive (bertujuan), yaitu individu-individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

- Observasi partisipatif, digunakan untuk mengamati langsung interaksi antara guru dan siswa dalam situasi belajar mengajar serta dalam kegiatan sekolah lainnya.
- Wawancara semi-terstruktur, dilakukan dengan guru dan siswa guna menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap pola komunikasi yang terjadi.
- Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tertulis atau visual seperti

jadwal kegiatan sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta catatan aktivitas harian yang relevan.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan:

- Reduksi data, yaitu proses memilah dan menyaring data yang relevan sesuai fokus penelitian.
- Penyajian data, dalam bentuk deskriptif naratif dan tabel tematik.
- Penarikan kesimpulan, yaitu proses menyusun interpretasi berdasarkan temuan dan hubungan antar data.

4. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi, serta melakukan member check kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menganalisis Pola Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar



Gambar 2. Potret beberapa mahasiswa yang melakukan PLP di SMK Islamic Center Baiturrahman

Pola komunikasi antara guru dan siswa merupakan unsur kunci dalam menciptakan keberhasilan proses pendidikan. Di SMK Islamic Center Baiturrahman, pola komunikasi yang dibangun antara guru dan siswa mencerminkan integrasi antara nilai-nilai keislaman, etika, serta pendekatan pedagogis yang komunikatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan PLP, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah ini bersifat dialogis, inklusif, dan bernuansa religius.

a. Gaya Mengajar Guru yang Komunikatif dan Adaptif

Guru-guru di SMK Islamic Center Baiturrahman menunjukkan kecenderungan menggunakan gaya mengajar yang komunikatif. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara verbal satu arah, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari bagaimana guru membuka sesi pelajaran

dengan sapaan hangat, menanyakan kabar siswa, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide atau bertanya.

Gaya mengajar ini juga ditunjukkan melalui penggunaan media pembelajaran yang beragam dan metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi siswa, kuis, maupun metode pembelajaran berbasis proyek. Guru cenderung menghindari gaya otoriter, dan lebih mengedepankan pendekatan persuasif yang membangun kenyamanan emosional dalam berinteraksi. Dalam beberapa mata pelajaran kejuruan, guru juga menyelipkan contoh-contoh aplikatif dari dunia kerja agar siswa dapat menghubungkan materi dengan realitas di lapangan.

Gaya komunikasi yang fleksibel ini juga terlihat ketika guru mampu menyesuaikan penyampaiannya dengan karakter siswa. Misalnya, ketika menghadapi siswa yang pendiam, guru akan menggunakan pendekatan personal, menanyakan pendapatnya dengan cara yang tidak menekan. Hal ini menunjukkan bahwa guru sadar akan pentingnya komunikasi yang humanis dalam membina hubungan dengan siswa.

b. Motivasi Siswa yang Tumbuh karena Dukungan Komunikatif

Komunikasi yang positif dari guru terbukti mampu menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar siswa. Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan bahwa ketika guru memberikan respon positif seperti pujian, dorongan, atau bahkan hanya sekadar mendengarkan pendapat mereka, itu menjadi bentuk pengakuan yang mendorong semangat mereka dalam mengikuti pelajaran.

Siswa merasa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran jika guru tidak sekadar memberi instruksi, tetapi juga memperhatikan dan menghargai pendapat mereka. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa guru yang mengajak berdiskusi di luar kelas atau memberi perhatian terhadap kondisi pribadi mereka menciptakan perasaan dekat dan nyaman.

Motivasi ini tidak hanya muncul dari interaksi di dalam kelas, tetapi juga dari kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler, ibadah bersama, dan bimbingan konseling. Guru yang terlibat aktif dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak dibatasi oleh tembok kelas, melainkan meluas dalam seluruh dinamika kehidupan sekolah.

c. Lingkungan Belajar yang Mendukung Terwujudnya Komunikasi Efektif

Lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam membentuk pola komunikasi. SMK Islamic Center Baiturrahman memiliki lingkungan yang religius dan disiplin. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan rutin seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), tadarus pagi, salat dhuha dan dzuhur berjamaah, hingga kegiatan keagamaan seperti mujahadah dan pembacaan yasinan. Lingkungan seperti ini memperkuat nilai kedekatan spiritual antara guru dan siswa, yang secara tidak langsung memperhalus cara berkomunikasi dan meningkatkan rasa saling menghormati.

Selain itu, ruang kelas yang bersih, rapi, dan tertata mencerminkan kesiapan lingkungan untuk menjadi tempat interaksi yang nyaman. Siswa merasa lebih tenang dan fokus saat belajar, dan guru pun lebih mudah membangun komunikasi yang efektif. Hubungan antar siswa yang harmonis dan saling menghormati juga turut menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan.

Guru-guru juga secara aktif berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan non-formal, seperti mendampingi latihan ekstrakurikuler, menjadi pembina OSIS, atau sekadar berbincang ringan saat istirahat. Interaksi ini menjadikan guru bukan hanya

sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang dekat dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Jenis dan Arah Komunikasi: Dua Arah, Simpatik, dan Partisipatif

Komunikasi yang dibangun antara guru dan siswa bersifat dua arah (two-way communication), yaitu guru tidak hanya memberikan perintah atau informasi, tetapi juga menerima dan merespons masukan dari siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi, guru tidak langsung menyalahkan, tetapi menanyakan bagian mana yang belum dimengerti dan mencoba menjelaskan dengan pendekatan yang berbeda. Komunikasi simpatik ini membuat siswa merasa dihargai dan tidak takut untuk menyampaikan pendapatnya.

Partisipasi siswa dalam proses belajar juga ditingkatkan dengan cara memberikan mereka tanggung jawab dalam diskusi kelompok, tugas proyek, dan presentasi. Dengan pola komunikasi yang partisipatif ini, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan juga subjek yang aktif membentuk pengetahuan.

e. Komunikasi Nonverbal yang Mendukung Suasana Belajar

Selain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, nada suara, serta gerakan tubuh guru turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru yang menunjukkan ekspresi antusias, memberikan senyuman, atau mengangguk saat siswa menjawab pertanyaan memberikan sinyal bahwa siswa dihargai. Komunikasi nonverbal ini memberikan penguatan positif bagi siswa dan meningkatkan semangat mereka untuk terus berpartisipasi.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa di SMK Islamic Center Baiturrahman bersifat dua arah, dialogis, dan dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman yang kuat. Gaya mengajar yang adaptif, dukungan lingkungan yang kondusif, serta perhatian guru terhadap kebutuhan siswa secara personal membentuk komunikasi yang humanis dan edukatif. Pola ini tidak hanya mendukung proses kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan keterbukaan yang menjadi modal penting dalam pendidikan karakter.

2. Hubungan Antara Pola Komunikasi Dengan Hasil Belajar Siswa

Hubungan antara pola komunikasi guru dan siswa dengan hasil belajar merupakan topik sentral dalam kajian pendidikan modern. Komunikasi yang efektif tidak hanya berdampak pada kelancaran proses penyampaian informasi, tetapi juga memengaruhi cara siswa memahami, merespon, dan menginternalisasi materi pembelajaran. Di SMK Islamic Center Baiturrahman, komunikasi antara guru dan siswa terbukti berperan signifikan dalam membentuk iklim pembelajaran yang kondusif serta dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, baik secara akademik maupun afektif.

a. Kejelasan Komunikasi Meningkatkan Pemahaman Materi

Salah satu aspek terpenting dalam pola komunikasi yang efektif adalah kejelasan dalam menyampaikan informasi. Guru-guru di SMK Islamic Center Baiturrahman menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang sederhana, sistematis, dan kontekstual dalam menjelaskan materi. Mereka juga memberikan contoh konkret yang relevan dengan dunia kerja atau kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam pelajaran berbasis kejuruan.

Ketika komunikasi berjalan jelas dan terarah, siswa tidak mengalami kebingungan atau interpretasi yang salah terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini

secara langsung memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap pelajaran. Dari wawancara yang dilakukan, beberapa siswa mengakui bahwa cara guru menjelaskan materi yang sistematis dan terbuka terhadap pertanyaan membuat mereka lebih mudah menyerap isi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat teknis atau abstrak.

b. Interaksi yang Aktif Meningkatkan Partisipasi dan Daya Serap

Interaksi dua arah antara guru dan siswa menjadi fondasi dari pembelajaran yang partisipatif. Dalam situasi kelas yang didasarkan pada pola komunikasi terbuka, siswa lebih terdorong untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi. Guru-guru di SMK Islamic Center Baiturrahman membangun interaksi ini tidak hanya melalui pertanyaan langsung, tetapi juga dengan menciptakan suasana aman di mana setiap siswa merasa pendapatnya dihargai.

Akibatnya, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga produsen pengetahuan yang secara aktif mengolah informasi yang mereka peroleh. Interaksi ini membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan memperkuat daya serap siswa terhadap materi. Dalam observasi di beberapa kelas, siswa yang aktif berdialog dengan guru terbukti menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan performa yang lebih baik dalam evaluasi formatif seperti kuis dan presentasi kelompok.

c. Dukungan Emosional Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Ketekunan

Salah satu dimensi penting dari komunikasi pendidikan adalah dukungan emosional yang diberikan guru kepada siswa. Guru-guru di SMK Islamic Center Baiturrahman tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menunjukkan empati dan perhatian terhadap kondisi emosional siswa. Mereka mengenal nama siswa, memahami latar belakang mereka, dan bersikap terbuka untuk mendengarkan masalah pribadi siswa apabila diperlukan.

Dukungan ini membentuk hubungan yang bersifat afektif dan suportif, yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengurangi kecemasan belajar, serta menumbuhkan ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik. Siswa merasa bahwa mereka tidak belajar sendirian, melainkan didampingi oleh guru yang peduli dan menghargai proses belajar mereka secara personal.

Bukti konkret dari hubungan ini terlihat dalam perilaku siswa yang cenderung lebih disiplin, antusias, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Dalam wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa sikap ramah dan sabar guru membuat mereka tidak ragu untuk meminta penjelasan ulang atau menyampaikan kesulitan yang mereka alami dalam belajar.

d. Komunikasi sebagai Sarana Penguatan Karakter dan Disiplin Belajar

Di SMK Islamic Center Baiturrahman, pola komunikasi antara guru dan siswa tidak hanya bertujuan akademik, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter. Dalam proses pembelajaran, guru sering menyisipkan nilai-nilai keislaman, etika kerja, dan tanggung jawab melalui cara mereka berkomunikasi. Mereka menegur siswa dengan cara yang santun, memberi arahan dengan bahasa yang membangun, dan memotivasi siswa dengan pendekatan spiritual yang lembut.

Kegiatan religius seperti tadarus dan shalat berjamaah menjadi medium komunikasi non-formal antara guru dan siswa yang berperan dalam menanamkan kedisiplinan dan kesadaran diri. Komunikasi yang tidak menggurui tetapi membimbing ini menjadikan siswa lebih sadar akan pentingnya belajar sebagai ibadah dan sebagai bentuk tanggung jawab pribadi.

Karakter yang kuat dan kedisiplinan yang tumbuh melalui komunikasi ini pada

akhirnya berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, tidak hanya dalam bentuk nilai akademik, tetapi juga dalam aspek kepribadian yang matang dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa di SMK Islamic Center Baiturrahman memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan hasil belajar siswa. Kejelasan penyampaian materi, interaksi aktif, dukungan emosional, dan komunikasi yang membentuk karakter merupakan empat pilar utama yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, komunikasi bukan hanya sarana teknis dalam pengajaran, tetapi juga merupakan strategi pedagogis yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

ANALISA

Pola komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan aspek krusial yang mempengaruhi tidak hanya keberhasilan akademik siswa, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional mereka. Berdasarkan temuan lapangan di SMK Islamic Center Baiturrahman, komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan karakteristik yang kuat pada nilai keislaman, partisipasi aktif, serta pendekatan yang humanis dan dialogis.

Secara teoretis, komunikasi pendidikan dipahami sebagai proses pertukaran informasi yang terjadi dalam konteks pembelajaran antara pengajar dan peserta didik yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman dan transformasi pengetahuan (Hargie, 2011). Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai pengirim pesan yang bukan hanya mentransfer informasi, melainkan juga membentuk makna bersama dengan siswa dalam proses belajar. Pesan-pesan yang disampaikan tidak selalu bersifat verbal, namun juga mencakup aspek nonverbal, emosional, dan simbolik.

1. Kejelasan Komunikasi dan Dampaknya terhadap Pemahaman Kognitif

Kejelasan dalam komunikasi merupakan komponen mendasar dalam pembelajaran. Guru-guru di SMK Islamic Center Baiturrahman menyampaikan materi dengan struktur yang sistematis, bahasa yang komunikatif, dan contoh konkret yang dekat dengan pengalaman siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa guru yang mampu menyederhanakan bahasa teknis ke dalam bahasa yang mudah dipahami siswa akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Sebagai contoh, dalam mata pelajaran produktif, guru sering menggunakan analogi yang relevan dengan dunia kerja siswa di masa depan. Penyampaian yang jelas ini mengurangi miskonsepsi, meningkatkan keterlibatan kognitif, dan memudahkan siswa menyerap konsep-konsep yang diajarkan. Siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka lebih memahami pelajaran ketika guru memberikan penjelasan berulang dengan pendekatan visual dan naratif.

2. Interaksi Dua Arah dan Peningkatan Keterlibatan Belajar

Model komunikasi yang berkembang di sekolah ini bersifat interaktif dan dua arah. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk bertanya, menanggapi, bahkan berdiskusi. Ini mencerminkan pola komunikasi dialogis sebagaimana dijelaskan oleh Freire (2005), bahwa pendidikan yang membebaskan harus berbasis pada dialog sejati antara guru dan siswa, di mana keduanya belajar bersama.

Siswa merasa dihargai ketika pendapat mereka didengarkan, dan ini mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Dalam praktiknya, guru sering menanggapi pertanyaan siswa dengan penuh empati dan memberikan umpan balik yang membangun. Sikap ini menciptakan suasana kelas yang demokratis dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara mandiri.

3. Dukungan Emosional dan Peran Guru sebagai Figur Relasional

Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur relasional yang memberikan dukungan emosional kepada siswa. Hal ini sangat terasa dalam lingkungan SMK Islamic Center Baiturrahman yang sarat dengan nuansa keagamaan dan kekeluargaan. Guru menyapa siswa dengan penuh kehangatan, mengenal mereka secara personal, dan merespons masalah pribadi siswa dengan penuh perhatian.

Dukungan emosional ini sejalan dengan teori komunikasi empatik yang dikemukakan oleh Carl Rogers (1961), yang menekankan pentingnya empati dalam hubungan antarindividu, termasuk dalam konteks pendidikan. Komunikasi empatik membangun kepercayaan, memperkuat hubungan interpersonal, dan menciptakan rasa aman psikologis yang penting untuk proses belajar.

4. Lingkungan Belajar Religius sebagai Medium Komunikasi Nilai

Salah satu kekuatan utama pola komunikasi di SMK Islamic Center Baiturrahman adalah lingkungan yang religius dan terstruktur. Kegiatan seperti tadarus pagi, sholat dhuha, salat dzuhur berjamaah, dan mujahadah bukan hanya rutinitas ibadah, tetapi juga merupakan ruang komunikasi sosial dan spiritual yang mempererat relasi antara guru dan siswa. Guru tidak hanya membimbing siswa secara akademik, tetapi juga menjadi teladan dalam hal akhlak dan spiritualitas.

Lingkungan seperti ini mendukung terbentuknya komunikasi yang bersifat moral dan afektif, yang menurut Tilaar (2002) sangat penting dalam pendidikan karakter. Komunikasi yang mengandung nilai-nilai luhur akan membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam menginternalisasi nilai-nilai etika, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

5. Komunikasi Nonverbal sebagai Pendukung Proses Afektif

Dalam pengamatan terhadap proses belajar mengajar, komunikasi nonverbal guru memainkan peran penting dalam membangun suasana belajar. Gestur seperti senyuman, kontak mata, gerakan tangan, hingga perubahan intonasi suara memberikan sinyal kepada siswa bahwa guru hadir sepenuhnya dalam proses belajar. Menurut Mehrabian (1971), dalam komunikasi antarpribadi, pesan nonverbal bahkan menyumbang lebih dari 55% dari keseluruhan makna komunikasi.

Ketika siswa merasa guru memperhatikan mereka secara utuh bukan hanya secara akademik tetapi juga secara emosional maka hal ini menumbuhkan kepercayaan diri, mendorong ekspresi diri, dan meminimalisasi kecemasan belajar. Siswa menjadi lebih berani untuk menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, atau sekadar mengakui jika mereka tidak paham suatu materi.

Refleksi dan Integrasi Teoretis

Pola komunikasi yang terbangun di SMK Islamic Center Baiturrahman sangat sesuai dengan prinsip komunikasi pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan guru sebagai fasilitator dialog. Model komunikasi ini juga konsisten dengan model transactional communication, di mana guru dan siswa secara simultan menjadi pengirim dan penerima pesan, serta membangun makna secara bersama-sama dalam konteks sosial (Barnlund, 2008). Hubungan antara pola komunikasi ini dengan pencapaian hasil belajar tampak dari meningkatnya motivasi, keterlibatan aktif, serta pemahaman konseptual siswa. Komunikasi yang efektif menciptakan keterikatan afektif siswa dengan proses belajar dan membentuk rasa memiliki terhadap lingkungan kelas.

Analisis menunjukkan bahwa pola komunikasi yang efektif antara guru dan siswa tidak hanya berperan sebagai instrumen teknis dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai

mekanisme strategis dalam membentuk iklim belajar, memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar secara komprehensif. Komunikasi yang dibangun di atas dasar empati, kejelasan, interaksi terbuka, dan nilai-nilai keislaman terbukti menjadi kekuatan utama dalam praktik pendidikan di SMK Islamic Center Baiturrahman.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara, dan analisis mendalam terhadap pola komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Islamic Center Baiturrahman, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memainkan peran yang sangat vital dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Pola komunikasi yang terjalin di sekolah ini bersifat dua arah, partisipatif, religius, dan penuh empati. Komunikasi tidak hanya menjadi alat penyampaian materi pelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, motivasi, dan kedekatan emosional antara guru dan siswa.

Pertama, komunikasi yang jelas dan terstruktur dari guru terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan contoh yang kontekstual, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan dan dunia kerja.

Kedua, interaksi yang aktif dan terbuka membentuk suasana kelas yang demokratis dan nyaman. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendengarkan, merespons, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini berdampak positif terhadap keberanian siswa dalam bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat secara kritis.

Ketiga, dukungan emosional yang diberikan guru melalui komunikasi empatik menciptakan rasa aman psikologis bagi siswa. Guru berperan sebagai figur pembimbing yang memahami kondisi siswa, baik secara akademik maupun personal. Siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan dibimbing dengan pendekatan yang humanis dan penuh kehangatan.

Keempat, lingkungan belajar yang religius memperkuat pola komunikasi yang bersifat etis, santun, dan membangun. Kegiatan spiritual seperti tadarus, salat berjamaah, dan mujahadah menjadi ruang komunikasi nilai antara guru dan siswa yang membentuk disiplin, rasa tanggung jawab, dan keteladanan. Komunikasi menjadi lebih dari sekadar penyampaian pesan, melainkan bagian dari pembinaan moral dan karakter.

Kelima, komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan nada suara guru turut memperkuat pesan yang disampaikan secara verbal. Komunikasi nonverbal yang positif mampu membangun kedekatan emosional dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, pola komunikasi yang efektif antara guru dan siswa di SMK Islamic Center Baiturrahman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tidak hanya dalam bentuk capaian akademik, tetapi juga dalam aspek afektif, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas komunikasi antara guru dan siswa.

Untuk itu, perlu ada upaya berkelanjutan dari pihak sekolah dan guru untuk terus mengembangkan kompetensi komunikasi interpersonal dalam pembelajaran. Pelatihan, supervisi, serta penguatan nilai-nilai komunikasi berbasis karakter dan nilai keislaman perlu terus didorong agar pola komunikasi yang telah terbangun dapat menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan dan transformatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Barnlund, D. C. (2008). *A Transactional Model of Communication*. In *Communication Theory*. Daryanto. (2014). *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Freire, P. (2005). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hargie, O. (2011). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice* (5th ed.). London: Routledge.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin, R. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesnandar, C. (2010). *Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latif, M. (2020). Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(2), 135–148.
- Maimunah, S., & Hartono, H. (2022). Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 5(1), 89–98.
- Mehrabian, A. (1971). *Silent Messages*. Belmont: Wadsworth.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munari, A. (2019). *Teori Komunikasi: Perspektif, Proses dan Konteks*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musfiqon, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ningsih, L. (2021). Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Online: Tinjauan Psikopedagogik. *Jurnal Tarbawi*, 6(1), 55–68.
- Rahmawati, T. (2020). Komunikasi Efektif Guru dalam Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 142–154.
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin.
- Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.